

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan kehidupan diberbagai lingkungan yang akan datang. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan penguasaan kemahiran dalam berbagai aspek pengetahuan agar peserta didik mampu menjalani kehidupan kedepannya lebih maju. Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak, tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang merupakan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, gejala-gejala alam

yang dapat dirumuskan kebenarannya diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Pembelajaran IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang mengerti sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengelola informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan.

Jika dilihat dari teori defenisi IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Seiring dengan pendekatan yang seharusnya dilakukan, maka penilaian proses pendidikan. penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pendidikan dalam arti kemajuan belajar dinilai dari proses dan hasil belajar.

Penilaian IPA didasarkan pada penilaian otentik yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: tes perbuatan, tes tertulis, pengamatan, kuesioner, skala sikap, portofolio, hasil proyek. Dengan demikian, lingkup penilaian IPA

dapat dilakukan baik pada hasil belajar (akhir kegiatan) maupun pada proses perolehan hasil belajar (selama kegiatan belajar). Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya". Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dikelas V SD 054943 Simpang Limun, ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar, siswa juga menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman luas. Selain itu model yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajarannya.

Guru juga tidak memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media dan sumber belajar terkait materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa seperti bertanya jawab, bereksperimen, diskusi, praktek, serta menanggapi saran atau ide dalam pembelajaran dan yang lainnya masih belum optimal. Kegiatan yang dilakukan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebatas duduk, diam dan mendengarkan ceramah. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya dan mencatat pelajaran. Sehingga pelajaran IPA menjadi pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Dampaknya sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, mengantuk bahkan ada yang mengganggu temannya serta melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dan dampak dari keseluruhan adalah hasil belajar tergolong rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata Ujian

Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SD Negeri 054943 Simpang Limun tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPA yang tergolong rendah. Dari 20 siswa hanya 5 siswa ( 25%) saja yang mencapai nilai di atas KKM sedangkan 15 orang lainnya memiliki nilai di bawah KKM.

Maka dari itu, untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model *picture and picture* dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karna siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

*Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda untuk menarik minat peserta didik dan kreatif. Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam menyusun dan merangkai kata jawaban yang telah tersedia pertanyaannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Picture and Picture dikelas V SD Negeri 054943 Simpang Limun Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah.
2. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar.
3. Siswa kurang termotivasi karena menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman luas.
4. Model yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajarannya.

5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran IPA.
6. Pemanfaatan media dan sumber belajar tidak maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Picture and Picture. Materi Pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dikelas V SD Negeri 054943 Simpang Limun T.A 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Picture and picture* pada pelajaran IPA pada materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 054943 Simpang Limun Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pelajaran *picture and picture* materi pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dikelas V SD Negeri 054943 Simpang Limun Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan bantuan pada perkembangan Ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode atau model pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dikelas.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan model *picture and picture* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Bagi guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam mata pelajaran IPA materi pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun Daratan Bumi. Bagi peneliti, dapat meningkatkan keterampilan penelitian dalam menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif *picture and picture*.